

BIMBINGAN KELOMPOK EXPERIENTIAL LEARNING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Jumadi Mori Salam Tuasikal¹, Mohamad Rizal Pautina²

^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: isal.pautina@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak layanan bimbingan kelompok *experiential learning* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre-Eksperimental menggunakan *One Group Pretest - Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. Kemudian penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Instrument yang digunakan adalah angket skills komunikasi interpersonal assessment yang disusun menggunakan skala likert yang dinyatakan valid dengan skor reliabilitas 0.95. Teknik analisa data dilakukan dengan cara uji statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada adanya perbedaan peningkatan positif dari skor data *pre-test* ke *post-test*. Hasil tes statistik tersebut bisa disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok *experiential learning* berpengaruh kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Experiential Learning*, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of experiential learning group guidance services in improving Communication Interpersonal skills. The research method used is quantitative research with pre-experimental research methods using One Group Pretest - Posttest Design. The population in this study were 200 students of the Guidance and Counseling Department, State University of Gorontalo. Then the sampling using purposive sampling technique as many as 15 people. The instrument used was a Communication Interpersonal skills assessment questionnaire prepared using a likert scale which was declared valid with a reliability score of 0.95. The data analysis technique was carried out by means of a nonparametric statistical test using the Wilcoxon test. The results showed that in the positive ranking data there was an increase in the mean rank with a score of 4 and the results of the number of ranks were 28 with a significance of $0.018 < 0.05$, which means that there was a significant difference in the pre-test and post-test data scores. The results of these statistical tests can indicate that the experiential learning bimbingan kelompokservice is effective for

improving Communication Interpersonal skills in guidance and counseling students of Gorontalo State University.

Keywords: *Group guidance, Experiential Learning, Communication Interpersonal*

PENDAHULUAN

Mahasiswa diharapkan mampu memiliki beragam keterampilan agar bisa mengelola potensi secara optimal dalam mengimplementasikan peran dan tanggungjawab selama menjalani masa studinya. Menurut Muhlisa banyak peran yang harus dijalankan oleh mahasiswa diantaranya; terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan mencari informasi langsung ke sumbernya, mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada pihak lain, mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok, melaksanakan pembimbingan akademik secara berkala, melakukan evaluasi diri untuk mencapai kompetensi lulusan, berpartisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan ekstrakurikuler.¹

Oleh karenanya jika melihat dari beberapa peran mahasiswa tersebut, dapat digolongkan ke dalam aktifitas yang memerlukan interaksi sosial sehingga membutuhkan kecakapan sosial agar melancarkan pelaksanaannya, diantara hal tersebut yaitu penguasaan kompetensi komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Vardhani dan Tyas yang mengungkapkan bahwa kompetensi komunikasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa mulai dari semester awal sampai dengan semester akhir.² Selaras dengan hal itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wantu dan Tuasikal mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik akan membantu mempermudah kelancaran studi mahasiswa. Salah satu bagian dari komunikasi yang perlu untuk kuasai oleh setiap mahasiswa adalah keterampilan komunikasi interpersonal.³ Hal senada juga diungkapkan oleh Girsang bahwa dengan memiliki keahlian komunikasi interpersonal akan menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara tepat dan pendekatan yang menarik perhatian.⁴ Lebih lanjut menurut Usman dan Hajrah di era global ini

¹ Muhlisa, M. Peran Mahasiswa dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Kesehatan*, 4(2) 2014: 48-51.

² Vardhani, N.K., & Tyas, A.S.P. "Strategi Komunikasi dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing." *Jurnal Gama Societa*, 2(1) 2018: 9-16.

³ Wantu, T., & Tuasikal, J. M. S. "Pengaruh Kinerja Tutor Asrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1) 2020: 1-7.

⁴ Girsang, L.R. "Komunikasi interpersonal' Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2) 2018: 81-85.

kemampuan komunikasi interpersonal adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi siapapun, tak terkecuali mahasiswa.⁵

Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai ilmu berbicara dan merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti sesuai dengan yang dikehendaki.⁶ Oleh karenanya dalam mengoptimalkan komunikasi interpersonal perlu ditinjau dari 1) aspek kebahasaan (ketepatan ucapan/pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi, ritme, penggunaan kata dan kalimat) dan 2) aspek non kebahasaan (sikap wajar, tenang, tidak kaku, pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik, mimik muka, kenyaringan suara, penguasaan materi dan kelancaran dalam berbicara).

Melalui aktualisasi kemampuan komunikasi interpersonal banyak tokoh dunia yang menorehkan sejarah luar biasa, bukan karena kekayaan atau jabatannya namun karena kemampuan mereka dalam hal menginspirasi banyak orang. Di zaman kekinian kemampuan ini mungkin tidak dapat membuat kita melakukan hal yang sama seperti para tokoh di masa lampau. Akan tetapi, hampir dipastikan kemampuan ini mampu membawa kita memperoleh kesuksesan di berbagai bidang.⁷ Apalagi sebagai mahasiswa yang diharapkan menjadi generasi masa depan bangsa dan negara.

Dalam perkembangannya ternyata tidak semudah itu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik bagi seorang Individu. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai fenomena yang menunjukkan banyaknya masalah komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh berbagai kalangan. Dalam berita *New York Times* Naistad menuliskan bahwa para spesialis kerja di Amerika banyak yang diberhentikan dari pekerjaan karena memiliki masalah dengan kemampuan berbicara di depan umum, selain itu ditemukan 40% orang Amerika merasa takut melakukan komunikasi interpersonal.⁸ Kemudian hasil survei *The People's Almanac Book* terhadap 3.000 warga Amerika menemukan posisi teratas hal paling ditakuti yaitu komunikasi interpersonal.⁹ Disamping itu penelitian terbaru dari Fitri menemukan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas pada

⁵ Usman & Hajrah. "Pelatihan *Komunikasi interpersonal* bagi Siswa SMA Negeri 5 Barru." *Jurnal Dedikasi*, 21(22) 2019: 97-100.

⁶ Burhanudin, A.M. "Kemampuan Komunikasi interpersonal Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya." *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1) 2016.

⁷ Budiningsih, T.E., & Firmansyah, I. "Efektivitas Pelatihan *Komunikasi interpersonal* Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Komunikasi pada Fasilitator Experience Learning (Ounbound) PT Hucle Consulting." *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2) 2012: 1-6.

⁸ Naistad, I. "*Jangan Takut Ngomong*." Jakarta: Gramedia. 2006.

⁹ Oktavianti, R. dan Rusdi, F. "Belajar Komunikasi interpersonal Sebagai Komunikasi yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1) 2019: 117-122.

umumnya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah pada nilai 65,77 dengan kategori rendah.¹⁰ Serta penelitian Sabbangan dan Moesarofah (2020) menunjukkan bahwa siswa sangat cemas dan takut ketika harus berbicara di depan banyak orang sehingga mempengaruhi keaktifan dalam proses belajar.¹¹

Demikian juga berdasarkan hasil survei pada bulan April 2022 yang dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo yang berada pada semester 1 sampai dengan semester 5 terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal didapatkan sejumlah 76,2% yang mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal nya masih perlu untuk dioptimalkan, diantara hal-hal yang banyak dikeluhkan yaitu kurang mampu mengatur kecepatan dan kefasihan saat berbicara, merasa gugup atau gemetar saat dihadapan banyak orang, kurang mampu manajemen materi, kurang percaya diri, kurang mampu menyampaikan pendapat serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keterampilan menkomunikasikan informasi. Melihat data permasalahan pada kemampuan komunikasi interpersonal tersebut tentunya tidak bisa dianggap biasa saja, walaupun kasus yang dijelaskan sebelumnya tidak bisa digeneralisir untuk semua orang yang ada namun pada faktanya permasalahan tersebut masih saja terjadi di sekolah dan di kampus khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, dan tidak menutup kemungkinan terjadi juga di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan dan analisis permasalahan sebelumnya dapat dipahami bahwa diperlukan atau dibutuhkannya penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan melalui model pembelajaran, intervensi penanganan ataupun strategi layanan yang terbaik. Merujuk kepada kajian dan penelitian terdahulu didapati beberapa usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu diantaranya; (1) penelitian yang dilakukan oleh Gutara, dkk yang memfokuskan kepada penggunaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum yang memfokuskan kepada siswa dimana penerapannya hanya secara konvensional sesuai dengan tahapan penguasaan konten pada umumnya.¹² (2) Penelitian Zaini yakni meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan cara menggunakan teknik *self talk*

¹⁰ Fitri, I.S. "Efektifitas Teknik Diskusi dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan *Komunikasi interpersonal* Siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Pekanbaru". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. 2020.

¹¹ Sabbangan, N.S., & Moesarofah. "Kelompok Strategi Desentisasi Sistematis Efektif Menurunkan Kecemasan Komunikasi Siswa SMPN Surabaya." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2) 2020: 236-241.

¹² Gutara, M.Y., Rangka, I.B., & Prasetyaningtyas, W. E. "Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa." *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2) 2017: 138-147.

melalui layanan bimbingan kelompok.¹³ Selanjutnya (3) Fitri dalam penelitiannya menggunakan teknik diskusi dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.¹⁴

Setelah mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya, ada hal yang bisa diinovasi untuk mendukung sekaligus mengembangkan penelitian sebelumnya dalam hal mengelaborasi penggunaan strategi layanan dan teknik yang digunakan kedalam satu bentuk model yang lebih fleksibel dan dapat menyatukan kesemuanya itu dalam satu bentuk penanganan yang lebih efisien dan efektif. Maka dalam hal ini model penanganan yang dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah *komunikasi interpersonal* adalah model *experiential learning* yang dimodifikasi sedemikian terstruktur dengan memanfaatkan strategi dari penelitian sebelumnya dan ditambahkan dengan kolaborasi beragam teknik disesuaikan dengan konteks permasalahan dan materi atau ide serta subjek penelitian yang kemudian akan diaplikasikan melalui layanan *bimbingan kelompok* atau bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pada model pembelajaran yang holistik melalui 4 tahapan yaitu (1) *Concrete experience* (pengalaman konkret), (2) *Reflective observation* (observasi refleksi), (3) *Abstract conceptualisation* (konseptualisasi abstrak), (4) *Active experimental* (percobaan aktif).¹⁵

Disamping itu kelebihan dari metode *experiential learning* akan sangat membantu peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya (1) meningkatkan rasa percaya diri; (2) meningkatkan kemampuan berkomunikasi (3) meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk, (4) meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi; (5) meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.¹⁵ Lebih lanjut penggunaan bimbingan kelompok sebagai pilihan layanan yang digunakan bersandar pada konsep karakteristik layanannya yang diarahkan untuk mencegah dan mengatasi masalah individu dan sosial dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang telah terbentuk.¹⁶ Senada dengan itu menurut Airunnisah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat menjalankan fungsi

¹³ Zaini, M. "Effectiveness of Self Talk Techniques to Improve Komunikasi interpersonal Ability in Class X Students of Daring Business and Marketing Businesses in SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(4) 2019: 170-176.

¹⁴ Fitri, I.S. "Efektifitas Teknik Diskusi dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan *Komunikasi interpersonal* Siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Pekanbaru". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. 2020.

¹⁵ Fathurrohman, M. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.

¹⁶ Safithry, E. A., & Anita, N. "Bimbingan kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2) 2019: 33- 41.

pengentasan atau perbaikan, dimana menghasilkan terpecahkannya atau terentaskannya suatu masalah yang dihadapi.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, proses bimbingan kelompok terdiri dari membuat pra konseling, pelaksanaan konseling yang terdiri dari 4 tahapan (tahap awal atau *beginning stage*, tahap transisi atau *transition stage*, tahap kerja atau *working stage* dan tahap pengakhiran atau *terminating stage*) serta pasca bimbingan kelompok.¹⁸

Dari sinilah terbentuk sebuah penanganan menggunakan pola baru dimana perpaduan antara tahapan *bimbingan kelompok*, tahapan model *experiential learning*, dan penempatan beragam teknik yang digunakan sesuai dengan indikator materi komunikasi interpersonal dalam setiap tahapan yang telah disusun. Oleh karenanya berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok model *experiential learning* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design* dimana merupakan bagian penelitian pra-eksperimental, yakni untuk mengungkapkan kaitannya dengan sebab-akibat dimana melibatkan satu kelompok subjek, sehingga variabel tidak membutuhkan kontrol yang ketat.¹⁹ Penelitian dilakukan di Laboratorium Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo.

Tabel 1. Model *One Group Pre-test Post-test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
T ¹	→ X ^t	T ²

Keterangan:

T¹ adalah pre-test (pengukuran variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal mahasiswa dengan menggunakan skala pengukuran sebelum sekelompok subjek penelitian diberikan layanan *bimbingan kelompok experiential learning*.

¹⁷ Airunnisah, W.K.N., Ratnasari, D., & Mulyadi. "Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa SMK Islam." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(3) 2019: 134-140.

¹⁸ Hasna, A. "Bimbingan kelompok dengan Pendekatan Eksistensial-Humanistik untuk Melatih Penyesuaian Diri Melalui Randai dari Minangkabau (Bimbingan kelompok Using an Existential-Humanistic Approach to Develop Self-Adjustment Combined With the Expressive Arts Techniques of Randai of Minangkabau)." *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1) 2019: 124 – 139.

¹⁹ Pautina, Mohamad Rizal. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo". *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1) 2020: 8 – 13.

T² adalah post-test (pengukuran variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal mahasiswa dengan menggunakan skala pengukuran setelah sekelompok subjek penelitian diberikan layanan *bimbingan kelompok experiential learning*.

X¹ adalah *treatment* atau pemberian layanan *bimbingan kelompok experiential learning* yang terlihat pada gambar 1 sebanyak 5 kali pertemuan, masing-masing dengan alokasi waktu yaitu; untuk pertemuan pertama sebanyak 180 menit sedangkan untuk sesi pertemuan selanjutnya sebanyak 240 menit ditambah dengan tugas mandiri. Dimana dikhususkan pada tahapan kerja dalam *bimbingan kelompok* dimasukan model *experiential learning* serta menggunakan ragam teknik ke dalam setiap tahapan *experiential learning* diantaranya teknik relaksasi, *story telling*, *chinema therapy*, *self talk*, *role playing*, kursi kosong dan lainnya.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo sebanyak 300 orang. Kemudian, pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang diseleksi berdasarkan hasil pengumpulan data yang dibuat berbentuk *google formulir* setelah itu angketnya dibagikan secara *online* melalui media sosial *whatsapp group*²⁰ dan kemudian dipilih mahasiswa berdasarkan beberapa syarat, yaitu sampel penelitian adalah mahasiswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal pada kategori sedang dan rendah, menyesuaikan dengan jumlah ideal dalam pelayanan bimbingan kelompok, perbandingan jenis kelamin, semester dan tempat tinggal sehingga diperoleh 15 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, serta yang berada pada semester 5 yaitu 5 orang, semester 3 ada 10 orang.

Pengukuran nilai pre-test dan nilai post-test menggunakan instrumen angket komunikasi interpersonal Assessment yang dirancang sesuai dengan kisi-kisi variabel penelitian yang terdiri dari dua aspek yaitu; 1) aspek kebahasaan (ketepatan ucapan/pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi, ritme, penggunaan kata dan kalimat) dan 2) aspek nonkebahasaan (sikap wajar, tenang, tidak kaku, pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik, mimik muka, kenyaringan suara, penguasaan materi dan kelancaran dalam berbicara) dengan menggunakan skala likert yang berjumlah 20 item dengan rentang pilihan: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).²¹

²⁰ Pautina, Amalia Rizki., Irvan Usman., Mohamad Rizal Pautina. "Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19". *PEDAGOGIKA*, 13(1) 2022: 16-23.

²¹ Pautina, Amalia Rizki., Wiwik Pratiwi., dan Mohamad Rizal Pautina. "Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG". *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1) 2022: 64-74

Sebelum angket dibagikan ke sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabelitas terhadap angket penelitian yang disebar kepada 30 responden. Untuk uji validitas dan reliabelitas dibantu menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 20 dan didapatkan keseluruhan item dinyatakan valid dengan skor lebih dari 0.5, dan juga terbukti reliabel dengan perolehan skor 0.95. Teknik analisis data yang digunakan Uji Wilcoxon yaitu statistik non parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis kebutuhan terhadap masalah komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo yang didapatkan, kemudian disusun menjadi 15 tema besar atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan layanan menggunakan *bimbingan kelompok* teknik *experiential learning* untuk ditingkatkan. Berikut tema yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu; (1) eksplorasi pengalaman dan potensi individu, (2) dasar-dasar komunikasi interpersonal, (3) peran dan manfaat komunikasi interpersonal, (4) hambatan, kesalahan, peluang dalam komunikasi interpersonal, dan (5) membangun motivasi dan percaya diri dalam komunikasi interpersonal.

Tema yang dibahas pada pertemuan kedua yaitu; (1) teknik persiapan diri sebelum komunikasi interpersonal, (2) teknik membuka kegiatan komunikasi interpersonal, (3) teknik menutup kegiatan komunikasi interpersonal, (4) teknik olah tubuh, *gesture*, *voice*, *eye contact*, intonasi, dan (5) teknik mengatasi grogi atau demam panggung. Tema yang dibahas pada pertemuan ketiga yaitu; (1) teknik mengenal *audience* dan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, (2) cara meningkatkan kewibawaan saat menyampaikan komunikasi interpersonal, (3) teknik menggunakan alat bantu saat komunikasi interpersonal, (4) teknik menyusun materi atau content komunikasi interpersonal, dan (5) praktik menjadi speaker, presenter, moderator.

Dalam penerapan layanan *bimbingan kelompok* model *experiential learning* proses pemilihan tekniknya menyesuaikan dengan permasalahan tiap pertemuan sehinggalah ada beberapa teknik yang secara tidak langsung digunakan namun hanya beberapa yang secara dominan sering digunakan seperti yang terlihat pada gambar 1. Kemudian dalam penerapan prosedur tersebut waktu yang ditargetkan 160 menit sampai 240 menit, namun dalam pelaksanaannya bisa saja lebih cepat atau lebih lama tergantung dengan proses yang berkembang dalam layanan dan kesepakatan antara pelaksana layanan dan anggota kelompok, untuk bagian yang membutuhkan waktu cukup lama adalah bagian simulasi dikarenakan banyak keterampilan atau teknik komunikasi interpersonal yang harus dipraktikkan, disamping perlu menyesuaikan jumlah anggota kelompok sehingga efektifitas pelaksanaannya lebih baik. Disamping itu pada saat

penerapan *bimbingan kelompok experiential learning* dimana setiap anggota menyampaikan masalah secara bergiliran kemudian semua masalah akan disimpulkan dan dibuat poin-poin penting lalu dibahas secara menyeluruh serta mengaitkannya dengan materi yang telah disiapkan oleh pimpinan kelompok (pelaksana layanan) dan dilaksanakan mengikuti teknik-teknik yang telah disiapkan. Namun dalam pelaksanaannya didapatkan beberapa kendala yang dominan terjadi dalam proses pelayanan yaitu membangun kepercayaan antara anggota kelompok, membutuhkan waktu diawal pertemuan untuk dapat membuat para anggota kelompok agar mau berbicara dan mengungkapkan pendapat, meyakinkan peserta untuk mampu melaksanakan setiap teknik yang digunakan dan tugas diberikan dalam pelayanan, meminimalisir kebosanan dari para anggota kelompok, memanejemen waktu yang perlu ketegasan dan disiplin saat proses layanan, serta yang terpenting kesiapan pelaksanaan layanan dalam menyiapkan materi dan media pendukung sesuai dengan teknik yang dipakai.

Gambaran hasil *pre-test* pada sampel penelitian yang berjumlah tujuh orang menunjukkan kondisi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo berada di kategori rendah dan kategori sedang yang harus segera ditangani. Sedangkan untuk hasil *post-test* kondisi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa layanan *bimbingan kelompok model experiential learning* sebanyak 5 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa

No	Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1.	AK1	98	108
2.	AK2	90	95
3.	AK3	97	106
4.	AK4	90	97
5.	AK5	90	102
6.	AK6	84	93
7.	AK7	87	99
8.	AK8	90	103
9.	AK9	85	104
10.	AK10	93	100
11.	AK11	92	87
12.	AK12	90	113
13.	AK13	71	87
14.	AK14	94	104
15.	AK15	87	102
	Max	98	113
	Min	71	87
	Rata-rata	90	98

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan *Mean* (rerata) skor kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan jumlah sampel 15 orang setelah diberikan treatment bimbingan kelompok model *experiential learning*. Rerata skor skala komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum diberikan treatment adalah 90 sedangkan rerata skor setelah di berikan treatment adalah 98

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan dari tabel distribusi *t* untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk\ n1 + n2 - 2 = 28$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = \left(\frac{0.05}{2}; 15 + 15 - 2\right) = (0.025; 28) = 2,368$ dan $t_{\text{hitung}} = -3,117$. Karena $3,117 > 2,368$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok model *experiential learning* terhadap komunikasi intrapersonal siswa, dapat diterima.

Melalui prosedur layanan bimbingan kelompok *experiential learning* yang dikembangkan dan dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara mekanisme bimbingan kelompok, model *experiential learning* disertai beragam teknik pilahan memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Hal tersebut dipermudah karena masing-masing bagian yang digabungkan dalam layanan ini, sebelumnya melalui kajian-kajian terdahulu memiliki landasan dimana telah memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Basuki menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang mampu menurunkan masalah kecemasan berbicara,²² kemudian Zaini melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik self talk yang juga digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.²³ Sedangkan untuk model *experiential learning* memiliki kelebihan yang akan sangat membantu peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya (1) meningkatkan rasa percaya diri; (2) meningkatkan kemampuan berkomunikasi (3) meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk, (4) meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi; (5) meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.²⁴

²² Basuki, A. "Efektivitas Pelayanan Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1) 2013: 46-54.

²³ Zaini, M. "Effectiveness of Self Talk Techniques to Improve Komunikasi interpersonal Ability in Class X Students of Daring Business and Marketing Businesses in SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(4) 2019: 170-176.

²⁴ Muhammad, A. W. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi interpersonal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Simulasi." *Thesis*, Universitas Muria Kudus, Kudus. 2014.

Dengan demikian, gangguan komunikasi interpersonal yang tinggi tentunya menghambat tujuan belajar yang ingin dicapai oleh mahasiswa. Perlu dilakukan upaya peningkatan dan pengembangan sehingga mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang efektif.²⁵ Oleh karenanya penemuan penelitian ini guru BK ataupun praktisi konseling dapat memberikan perhatian secara maksimal tentang kemampuan komunikasi interpersonal. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal yang tinggi sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal. Harapan kedepannya agar ada penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi terhadap modifikasi ragam teknik menggunakan prosedur tersebut untuk masalah-masalah berbeda sesuai dengan konteks masing-masing.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok model experiential learning secara signifikansi dinilai berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. Hasil studi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau rekomendasi bagi akademisi ataupun praktisi konseling untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan perhatian khusus dalam memberikan layanan terkait kemampuan komunikasi interpersonal menggunakan prosedur yang dikembangkan melalui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Airunnisah, W.K.N., Ratnasari, D., & Mulyadi. "Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa SMK Islam." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(3) 2019: 134-140.
- Asbar, A. M. "Mahasiswa Sebagai Generasi Intelektual." 2017. <https://www.kompasiana.com/andimuhammadasbar/5977e50f42513758924b8092/mahasiswa-sebagai-generasi-intelektual>. [3 Mei 2017]
- Basuki, A. "Efektivitas Pelayanan Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1) 2013: 46-54.
- Budiningsih, T.E., & Firmansyah, I. "Efektivitas Pelatihan *Komunikasi interpersonal* Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Komunikasi

²⁵ Ririn, Asmidir, & Marjohan. "Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum." *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1) 2013: 273-278.

- pada Fasilitator Experience Learning (Ounbound) PT Hucle Counsulting.” *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2) 2012: 1-6.
- Burhanudin, A.M. “Kemampuan Komunikasi interpersonal Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya.” *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1) 2016.
- Fathurrohman, M. “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*.” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Fitri, I.S. “Efektifitas Teknik Diskusi dalam Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan *Komunikasi interpersonal* Siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Pekanbaru”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. 2020.
- Girsang, L.R. “Komunikasi interpersonal’ Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat).” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2) 2018: 81-85.
- Gutara, M.Y., Rangka, I.B., & Prasetyaningtyas, W. E. “Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa.” *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2) 2017: 138-147.
- Hasna, A. “Bimbingan kelompok dengan Pendekatan Eksistensial-Humanistik untuk Melatih Penyesuaian Diri Melalui Randai dari Minangkabau (Bimbingan kelompok Using an Existential-Humanistic Approach to Develop Self-Adjustment Combined With the Expressive Arts Techniques of Randai of Minangkabau).” *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1) 2019: 124 – 139.
- Muhammad, A. W. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi interpersonal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Simulasi.” *Thesis*, Universitas Muria Kudus, Kudus. 2014.
- Muhlisa, M. Peran Mahasiswa dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Kesehatan*, 4(2) 2014: 48-51.
- Naistad, I. “*Jangan Takut Ngomong*.” Jakarta: Gramedia. 2006.
- Oktavianti, R. dan Rusdi, F. “Belajar Komunikasi interpersonal Sebagai Komunikasi yang Efektif.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1) 2019: 117-122.
- Pautina, Amalia Rizki., Wiwik Pratiwi., dan Mohamad Rizal Pautina. “Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG”. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1) 2022: 64-74
- Pautina, Amalia Rizki., Irvan Usman., Mohamad Rizal Pautina. “Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19”. *PEDAGOGIKA*, 13(1) 2022: 16-23
- Pautina, Mohamad Rizal. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1) 2020: 8 – 13.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 189-201

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Ririn, Asmidir, & Marjohan. "Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum." *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1) 2013: 273-278.
- Sabbangan, N.S., & Moesarofah. "Kelompok Strategi Desentisisasi Sistematis Efektif Menurunkan Kecemasan Komunikasi Siswa SMPN Surabaya." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2) 2020: 236-241.
- Safithry, E. A., & Anita, N. "Bimbingan kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2) 2019: 33- 41.
- Usman & Hajrah. "Pelatihan *Komunikasi interpersonal* bagi Siswa SMA Negeri 5 Barru." *Jurnal Dedikasi*, 21(22) 2019: 97-100.
- Vardhani, N.K., & Tyas, A.S.P. "Strategi Komunikasi dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing." *Jurnal Gama Societa*, 2(1) 2018: 9-16.
- Wantu, T., & Tuasikal, J. M. S. "Pengaruh Kinerja Tutor Asrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1) 2020: 1-7.
- Zaini, M. "Effectiveness of Self Talk Techniques to Improve Komunikasi interpersonal Ability in Class X Students of Daring Business and Marketing Businesses in SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(4) 2019: 170-176.